

# PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

## *APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING METHOD TO IMPROVE STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT IN SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN*

Oleh: Lingga Jati Nurogo dan Bernadus Sentot Wijanarka, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: linggajati7@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TPA SMK Muhammadiyah Prambanan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 27 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian hasil praktik dengan pelaksanaan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Analisis data penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Teknik Permesinan Bubut melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek. Pada Siklus I, hasil belajar meningkat dari rata-rata 7,76 menjadi rata-rata sebesar 8,67 dengan ketuntasan 66,67% menjadi 81,48%. Pada siklus II, hasil belajar kembali mengalami peningkatan rata-rata dari 8,67 menjadi rata-rata sebesar 9,19 dengan ketuntasan 81,48% menjadi 100%. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Teknik permesinan bubut di kelas XI TPA SMK Muhammadiyah Prambanan.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, project based learning, hasil belajar

### **Abstract**

*The objective of this study was to determine the improvement of students' academic achievement in lathe machining technique subjects in class XI TPA in SMK Muhammadiyah Prambanan after being trained with project-based learning methods. This research uses classroom action research incorporating two cycles. The subjects are 27 students of class XI of SMK Muhammadiyah Prambanan in the academic year of 2013/2014. Data were collected by assessment of practices results from the application of project based learning method. Data were analyzed using quantitative-descriptive analysis. The results show that there was an improvement in students' achievement in the Lathe Machining Technique subject with the application of project-based learning methods. In the first cycle, the learning achievement improved from an average of 7.76 to 8.67; with mastery criteria improved from 66.67% to 81.48%. In the second cycle, student learning achievement improved from an average of 8.67 to 9.19; with the matery criteria improved from 81.48% to 100%. The application of project-based learning method has sucesfully improved students' learning achievement in Lathe Machining Techniques in class XI TPA SMK Muhammadiyah Prambanan.*

*Keywords: project-based learning, student achievement, quantitative-descriptive*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai factor pendukung upaya manusia dalam mengarungi segala sisi kehidupan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi

masyarakat yang ingin maju, demikian pula halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas. Pendidikan dalam konteks resmi dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, hal utama yang perlu mendapatkan perhatian adalah proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 18) menyatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks, dan melibatkan seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompleksitas belajar tersebut tentunya dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Proses belajar mengajar tentunya turut melibatkan beberapa komponen lain selain guru dan siswa, yaitu tujuan, bahan, metode, evaluasi, dan situasi. Faktor-faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam aktifitas pendidikan. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar.

Beberapa SMK untuk mencapai hal tersebut masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Salah satu sekolah yang menghadapi permasalahan tersebut adalah SMK Muhammadiyah Prambanan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran mata diklat Teknik permesinan bubut beberapa permasalahan dalam pembelajaran antara lain terkait dengan kurangnya variasi metode pembelajaran diterapkan guru. Peran guru selama proses pembelajaran adalah sebagai penyampai materi tunggal, sehingga guru memiliki peran yang lebih dominan. Peran guru yang sangat dominan dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pendengar pasif satu arah. Hanya sesekali timbul interaksi karena ada siswa yang bertanya. Permasalahan lain yang terjadi adalah kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Minimnya aktivitas siswa dapat dilihat dari sedikitnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau ide, menanggapi pendapat siswa lain, serta mempresentasikan gagasan di depan kelas.

Selama observasi dilaksanakan juga terlihat bahwa siswa seringkali menunjukkan perilaku bosan ketika mengikuti pembelajaran.

Hal ini dapat diketahui dari adanya siswa yang mengantuk atau berbicara dengan temannya selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan materi Teknik permesinan bubut yang secara teknis adalah praktik, maka tidak ada kemungkinan akan menggunakan metode ceramah sebagaimana yang biasanya dilaksanakan guru. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, diskusi juga masih kurang. Ketika mengerjakan tugas, sebagian besar siswa hanya mencontoh jawaban siswa lain.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan adalah guru. Seorang guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, baik atau tidaknya kualitas lulusan dalam banyak hal dipengaruhi oleh faktor guru. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil (E. Mulyasa, 2006: 13). Guru dapat dikatakan berhasil dari segi proses apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Proses belajar mengajar merupakan hal utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam mencapai tujuan belajar. Proses belajar mengajar tentunya turut melibatkan beberapa komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, 2010: 41). Faktor-faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam aktifitas belajar mengajar.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) didukung teori belajar konstruktivistik. Konstruktivisme adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang

bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek direkomendasikan oleh banyak ahli pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Saidun Hutasuhut, 2010: 197). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa melakukan investigasi bersama dengan kelompoknya. Hal ini akan mampu meningkatkan dan menambah nilai sosial antar siswa. Melalui pengalaman langsung, yaitu melakukan penelitian dan melihat kondisi lingkungan yang nyata diharapkan akan mampu menambah wawasan siswa.

Berangkat dari permasalahan ini penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran Teknik permesinan bubut dengan metode pembelajaran berbasis dilakukan di kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah Prambanan. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Teknik permesinan bubut di kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah Prambanan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang

dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana pembelajaran dilakukan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Maret sampai dengan 30 Maret 2015. Lokasi penelitian berada di SMK Muhammadiyah Prambanan

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TPA SMK Muhammadiyah Prambanan tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran Teknik permesinan bubut di SMK Muhammadiyah Prambanan, maka dalam penelitian ini memilih kelas XI TPA Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik permesinan bubut.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Pada penelitian ini, observasi dilakukan melalui proses pencatatan pola perilaku subjek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Teknik permesinan bubut. Tes dilakukan secara praktik yaitu melakukan pekerjaan bubut dengan mengerjakan job sheet yang sudah dibuat.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mejabarkan data kuantitatif yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Alat-alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai data penelitian.

Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil tes yang diberikan pada siswa.

Hasil tes prestasi belajar yang diberikan kepada siswa kemudian digambarkan melalui nilai rata-rata, nilai minimal dan nilai maksimal. Selain deskripsi data prestasi belajar melalui nilai rata-rata, nilai minimal dan nilai maksimal, juga dilakukan pengkategorian nilai siswa dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Jenis PAP yang digunakan adalah PAP tipe I. Dalam Penilaian Acuan Patokan tipe I ini batas minimal (*passing score*) yang dianggap dapat meluluskan dari derajat penguasaan kompetensi yang dituntut minimal 65%. Derajat penguasaan kompetensi minimal 65% diberi nilai cukup (Widanarto, 2006). Untuk tingkat dan kriteria skor pada penguasaan kompetensi PAP1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penguasaan Kompetensi PAP I

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kriteria
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Kurang Baik
< 64%	Tidak Baik

Bila nilai dikoreksi dengan Penilaian Acuan Patokan tipe I, maka diperoleh hasil sebagai kompetensi nilai dengan skor maksimal 100.

## HASIL PENELITIAN

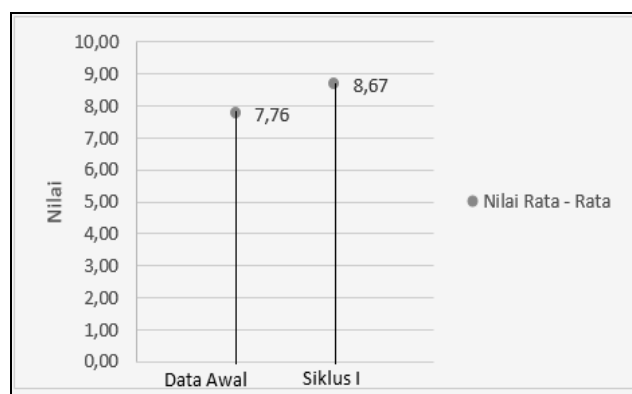
### Siklus 1

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus I diperoleh hasil penilaian dan observasi sebagai gambaran dari hasil belajar siswa. Setelah siklus I dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, nilai rata-rata siswa mencapai 8,67 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,48%. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada siklus I diperoleh perbandingan nilai hasil belajar awal siswa dan pada akhir siklus I dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus I

No	Prestasi	Data Awal	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	8,74	9,50
2	Nilai Terendah	7,06	7,07
3	Rata-Rata Nilai Tes	7,76	8,67
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	66,67%	81,48%

Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I

Secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat kondisi pada akhir siklus I yang mampu menuntaskan hasil belajar 22 siswa (81,48%). Sebanyak 22 siswa (81,48%) dari total siswa memiliki nilai yang lebih besar dari KKM (kriteria ketuntasan minimum) atau di atas nilai 7,5. Dari total keseluruhan siswa masih terdapat 5 siswa (18,52%) dengan nilai di bawah 7,5, atau tidak mencapai KKM. Pada awal pelaksanaan penelitian, jumlah siswa dengan nilai di atas KKM hanya sebanyak 18 siswa (66,67%). Setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa dengan nilai di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 22 siswa (81,48%). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Teknik Permesinan Bubut ini dapat dikatakan cukup baik untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Akan tetapi, kegiatan pada siklus I perlu diulang dan ditingkatkan agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

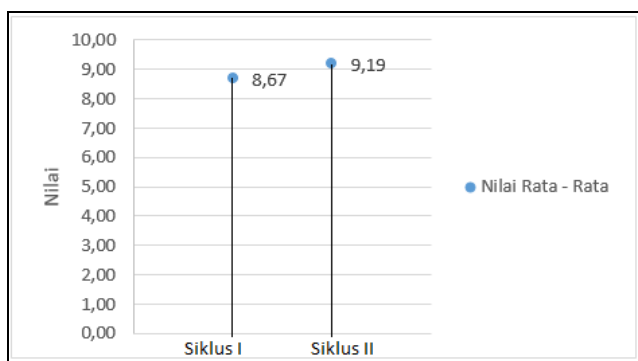
**Siklus II**

Pada siklus II dalam pembelajaran Teknik Permesinan Bubut dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 9,19 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 100%. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada siklus II diperoleh perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan pada akhir siklus II dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus II

No	Prestasi	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	9,50	9,53
2	Nilai Terendah	7,07	8,73
3	Rata-Rata Nilai Tes	8,67	9,19
4	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	81,48%	100%

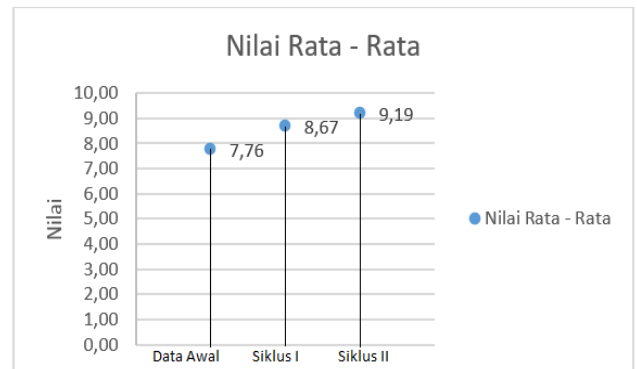
Perbandingan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus II

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai dengan siklus II dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Selama Pelaksanaan Tindakan

Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari akhir siklus II yang mampu menuntaskan hasil belajar dari 27 siswa (100%). Sebanyak 27 siswa (100%) siswa memiliki nilai yang lebih besar dari KKM atau di atas 7,5. Tidak ada siswa dengan nilai di bawah 7,5, atau tidak mencapai KKM. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu secara klasikal pelaksanaan penelitian dapat menuntaskan 85% hasil belajar siswa. Setelah siklus I, jumlah siswa dengan nilai di atas KKM hanya sebanyak 22 siswa (81,48%). Setelah pelaksanaan siklus II, jumlah siswa dengan nilai di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 27 siswa (100%). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hasil implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Teknik Permesinan Bubut ini dapat dikatakan sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran ini perlu dipertahankan agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

**PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk

melakukan aktifitas belajar. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar bukan hanya merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, guru harus merancang model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolok ukur berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata siswa pada akhir tes siklus I yaitu 8,67 dengan ketuntasan klasikal 81,49%, dan pada akhir siklus II nilai rata-rata menjadi 9,19 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah memperoleh nilai di atas KKM, yaitu  $\geq 7,5$ .

Perilaku belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Siswa yang pada awalnya tidak antusias mengikuti pembelajaran, tidak berkomunikasi aktif, takut bertanya ataupun menjawab pertanyaan, serta tidak aktif dalam mencari sumber belajar menjadi antusias dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran yang dilaksanakan juga berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Tahap terakhir dari pembelajaran berbasis proyek adalah penghargaan. Nilai yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk menentukan penghargaan kepada siswa dengan nilai tertinggi. Dengan

diberikannya penghargaan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut hasil wawancara dengan siswa, mereka termotivasi untuk belajar agar siswa mampu bekerja dengan baik dan memiliki kompetensi yang memadai. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 167) berpendapat bahwa pemberian ganjaran terhadap hasil belajar yang dicapai anak didik dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Hal inilah yang dicoba untuk dilaksanakan dalam penelitian ini. Penghargaan yang diberikan berupa pujian, applause, sertifikat dan hadiah.

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu “penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Teknik permesinan bubut di kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan” dan “penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Teknik permesinan bubut di kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada siklus I, hasil belajar siswa Teknik Pemesinan Bubut dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek meningkat dari rata-rata 7,76 menjadi rata-rata 8,67. Demikian juga KKM meningkat dari 66,6% (sebanyak 16 siswa) menjadi 81,48% (sebanyak 22 siswa).
2. Pada siklus II, hasil belajar siswa diklat Teknik Pemesinan Bubut dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek meningkat dari rata-rata 8,67 menjadi rata-rata 9,19. Demikian juga KKM meningkat dari 81,48% (sebanyak 22 siswa) menjadi 100% (sebanyak 27 siswa).

3. Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dapat diketahui bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan guru dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk diterapkan pada pelajaran lain selain Teknik Permesinan Bubut agar siswa peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi pada mata diklat lainnya, khususnya yang berhubungan dengan mata diklat produktif.
2. Bagi siswa diharapkan selalu meningkatkan keterlibatannya secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga diharapkan terus meningkatkan kemandiriannya dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan keterlibatan siswa dapat dilakukan dengan aktif berinteraksi dengan guru selama pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Dengan adanya keterlibatan secara aktif dari siswa maka hasil belajar akan mengalami peningkatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menambah jumlah sampel atau jumlah variabel yang diteliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan perbandingan tidak hanya pada satu kelas saja, sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan metode pembelajaran.

SaidunHutasuhut. (2010). “Implementasi Pembelajaran BerbasisProyek (*Project-Based Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE Unimed”. *Pekbis Jurnal, Vol.2, No.1, Maret 2010: 196-207*.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswin Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widanarto. (2006). *Evaluasi Pembelajaran*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati&Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

